

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM  
PELAJARAN MATEMATIKA PADA KOMPETENSI DASAR MELUKIS  
LINGKARAN DALAM DAN LINGKARAN LUAR SEGITIGA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
DALAM PEMAHAMAN KONSEP  
(PTK di SMP N 1 Ngemplak Boyolali)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika**



**Oleh:**

**Eka Tri Wulansari  
A 410 040 113**

**JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Masalah yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan adalah tentang rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Sekolah Menengah Pertama yang hanya mencapai 6,7 (dikutip dari [www.diknas.co.id/2/08/2007](http://www.diknas.co.id/2/08/2007)). Masalah yang lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek

dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif dan logis, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Adapun fungsi pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit dipelajari bahkan menjadi pelajaran yang menakutkan. Hal ini diindikasikan masih rendahnya prestasi belajar siswa SMP dalam pelajaran matematika, pada ujian nasional tahun ajaran 2006/2007 rata-rata nilai untuk pelajaran matematika hanya 6,7 (*dikutip dari [www.diknas.co.id/18/01/2007](http://www.diknas.co.id/18/01/2007)* ).

Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi problem rendahnya prestasi belajar matematika antara lain, sering diadakannya lomba matematika baik dalam skala nasional, regional, dan daerah. Disamping itu pemerintah sering mengadakan penataran-penataran bagi guru matematika, termasuk diberdayakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika di tingkat Kota/Kabupaten. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dari usaha-usaha guna perbaikan dan kemajuan pendidikan tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas merupakan proses kegiatan yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisiologis (panca indera dan kelenjar tubuh yang membawa sifat-sifat tertentu) dan faktor psikologis (kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri). (User Usman, 1995:10).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, untuk pelajaran matematika sekolah menengah pertama, siswa harus memahami konsep dari semua kompetensi dasar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Untuk itu guru harus mempunyai cara serta pendekatan-pendekatan tertentu agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dan problematikanya.

Untuk mengantisipasi hal ini maka guru terus berusaha untuk membuat, menyusun dan menerapkan berbagai yang bervariasi. Banyak pendekatan dan metode yang digunakan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah menggunakan pendekatan berbasis kontekstual.

Pembelajaran berbasis kontekstual didasarkan pada hasil penelitian *John Dewey (1916)* yang menyimpulkan bahwa, siswa akan belajar dengan baik

jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. (*dikutip dari [www.duniaguru.com/18/01/2008](http://www.duniaguru.com/18/01/2008)*)

Menurut (Umaedi, 2002:1) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian siswa belajar matematika tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa juga ikut terlibat dengan proses pembelajaran. Guru disini tidak sermata-mata sebagai sumber, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, pengarah strategi dan pemberi informasi kepada siswa. Selain itu siswa juga tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi dalam proses memperoleh pengetahuannya siswa harus bekerja sendiri, menemukan dan mengkonstruksi sendiri dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis kontekstual dalam mata pelajaran matematika untuk kelas VIII di SMP N 1 Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2008/2009 pada kompetensi dasar melukis lingkaran

dalam dan lingkaran luar pada segitiga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep. Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan maksimal maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui tindakan kelas, dimana peneliti akan berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran matematika. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang memiliki motivasi atau keinginan untuk mempelajari dan bisa memahami konsep matematika.

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada kompetensi dasar melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya metode atau pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada kesempatan ini akan diteliti tentang penggunaan pendekatan berbasis kontekstual.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan umum yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran berbasis kontekstual pada kompetensi dasar melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep?
2. Apakah penerapan pembelajaran berbasis kontekstual pada kompetensi dasar melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bahwa penerapan pendekatan berbasis kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep.
2. Mengetahui bahwa penerapan pendekatan berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Dalam Pelajaran Matematika Pada Kompetensi Dasar Melukis Lingkaran Dalam dan Lingkaran Luar Segitiga, dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika khususnya pada kompetensi dasar melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar segitiga, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru sebagai pertimbangan untuk menyusun dan menerapkan metode, teknik, atau pendekatan yang tepat agar proses dan hasil belajar bisa lebih maksimal.
3. Bagi sekolah sebagai bahan pemikiran dan acuan baru yang bisa diterapkan dan dikembangkan.
4. Bagi peneliti sebagai wahana uji kemampuan selama menempuh S1
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan refrensi dan perbandingan